

## PENGUATAN KOMPETENSI MENULIS ARTIKEL ILMIAH BERBASIS HASIL PTK UNTUK GURU BAHASA DI SMA KABUPATEN BANDUNG DAN SEKITARNYA

Asma Azizah<sup>1\*</sup>, Velayeti Nurfitriana Anas<sup>2</sup>, Ashanti Widyana<sup>3</sup>, Meutia Khaliya, Ibrahim<sup>5</sup>,  
Mushonif<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 6</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Korea, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*Korespondensi: asma.azizah@upi.edu

**ABSTRAK.** Penulisan karya ilmiah merupakan upaya penting untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadi syarat utama bagi kenaikan jenjang karir guru di Indonesia, sesuai dengan PP Nomor 74 tahun 2008. Namun, terdapat kendala bagi banyak guru dalam menuangkan hasil penelitian mereka ke dalam artikel ilmiah. Faktor-faktor seperti kurangnya kebiasaan menulis, ketidakpahaman tentang konsep penulisan, minimnya motivasi, keterbatasan waktu, dan kurangnya referensi membuat guru kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru bahasa di SMA dalam menulis artikel ilmiah yang siap publikasi. Melalui metode pelatihan *exploratory mixed methods*, kegiatan ini memandu guru dalam mengembangkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi artikel ilmiah. Data yang dikumpulkan meliputi tahap pra-pelatihan, pelatihan, dan pasca-pelatihan, dengan kegiatan dilaksanakan secara *daring* untuk mengakomodasi guru dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Hasil pra-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum berpengalaman dalam mempublikasikan artikel. Sesi pelatihan berfokus pada penulisan artikel ilmiah dan melibatkan diskusi aktif tentang penelitian PTK dan tantangan dalam menulis laporan penelitian. Kendala utama yang dihadapi adalah terkait dengan referensi. Setelah pelatihan, guru berhasil menghasilkan draf artikel ilmiah dengan pendampingan dosen. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa SMA untuk menulis artikel ilmiah berbasis penelitian PTK.

**Kata kunci:** guru bahasa SMA, pengembangan profesional guru, penulisan artikel ilmiah

**ABSTRACT.** *Writing scientific papers is an important effort to enhance teachers' capabilities and is a primary requirement for career advancement in Indonesia, as per Government Regulation No. 74 of 2008. However, many teachers face challenges in translating their research findings into scientific articles. Factors such as infrequent writing habits, lack of understanding of writing concepts, limited motivation, time constraints, and a shortage of references hinder teachers in scientific article writing. This community service activity aims to strengthen the competencies of high school language teachers in writing publishable scientific articles. Through exploratory mixed methods training, this activity guides teachers in developing their Classroom Action Research (CAR) findings into scientific articles. Data collected includes pre-training, training, and post-training phases, with activities conducted online to accommodate teachers from various regions in West Java. Pre-training results show that most teachers lack experience in publishing articles. The training sessions, focusing on scientific article writing, involved active discussions about CAR research and challenges in research report writing. The main obstacle faced was related to references. Post-training, teachers successfully produced drafts of scientific articles with faculty guidance. These results indicate that the training effectively improves the competencies of high school language teachers in writing scientific articles based on CAR research findings.*

**Keywords:** *article writing challenges, scientific articles, high school language teachers, teacher professional development*

## PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan di abad ke-21 berada pada situasi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang luar biasa cepat. Hal ini berdampak pada pelaku pendidikan, termasuk guru dan siswa, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan. Terlebih lagi, semenjak bulan Maret 2020, seluruh dunia terkena dampak pandemi COVID-19, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 menyebabkan pelaku bidang pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dengan teknologi agar proses pendidikan bisa terus berjalan meski tidak di ruang kelas secara fisik. Penggunaan berbagai macam *platform* seperti WhatsApp, Zoom, Google, maupun *platform e-learning* berbasis aplikasi juga berkembang dengan sangat pesat pada saat pandemi dan membantu pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih efektif (Wityastuti dkk., 2022).

Perubahan ini yang membuat definisi ruang kelas tidak lagi sama seperti dulu. Scanlon (2018) mengungkapkan bahwa pada abad 21, pandangan tradisional menganggap bahwa pekerjaan guru di ruang kelas adalah berbasis pengetahuan orang lain yang diteruskan kepada para siswa. Pandangan ini menganggap bahwa ruang kelas hanya untuk menyampaikan pengetahuan kepada para siswa. Saat ini, ruang kelas merupakan tempat bagi guru maupun siswa bertukar pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi terkini. Bahkan, ruang kelas selayaknya menjadi tempat untuk penelitian pendidikan bagi guru. Penerapan dan hasil penelitian ini kemudian kembali digunakan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran di kelasnya.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi. Hasil dari penelitian ini kemudian diterapkan lagi di ruang kelas sehingga terdapat peningkatan dan variasi baik dari teknik pengajaran, bahan ajar, maupun evaluasi kelas. Selain itu, para guru saat ini diharuskan menulis karya ilmiah yang berbasis penelitian di kelas untuk menunjang karir profesional guru. Hal ini sesuai dengan peraturan bersama menteri pendidikan nasional dan kepala

badan kepegawaian negara mengenai pelaksanaan jabatan fungsional guru.

Namun, meskipun karya ilmiah merupakan syarat wajib untuk kenaikan jabatan dan pangkat guru, sebagian guru merasa kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian dari Widodo dkk. (2021), penyebab utama guru dalam menulis karya ilmiah adalah kurangnya pemahaman terkait konsep penulisan karya ilmiah, kurangnya motivasi, dan rendahnya intensitas menulis. Selain itu, Noorjannah (2014) menyatakan bahwa kurangnya waktu, kegagapan teknologi, serta kurangnya sosialisasi mengenai karya ilmiah juga menjadi penyebab banyak guru merasa terbebani dengan penulisan karya ilmiah. Pertemuan MGMP maupun *workshop* yang diadakan pemerintah sebenarnya telah membantu guru untuk berbagi mengenai laporan penelitian tindakan kelas, namun nyatanya masih banyak dari guru yang belum bisa menuangkannya ke dalam bentuk artikel ilmiah (Dewi dkk., 2017).

Artikel ilmiah sendiri merupakan bagian dari kajian akademik (*academic discourse*). Kajian akademik didefinisikan sebagai cara berpikir dan penggunaan bahasa di lingkungan akademis (Hyland, 2009). Kaitannya dengan keterampilan menulis, menulis sering dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit, terlebih lagi menulis dalam bahasa asing (Richard (2002) dalam Agdia & Syafei, 2020). Selain itu, Herr & Anderson (2015) mengungkapkan bahwa guru atau peneliti PTK lebih tertarik untuk melakukan penelitian daripada menuliskannya.

Máirín dkk. (2023) menjabarkan bahwa ada beberapa tahapan berbeda untuk menulis: merencanakan (*planning*), menulis bebas (*free-writing*), menulis draf (*writing drafts*), revisi (*revising*), dan proses editing (*editing*). Artikel ilmiah harus bisa dipahami oleh pembaca sehingga tata cara penulisan haruslah sesuai kaidah dan memiliki peta rute yang jelas. Tahapan penulisan yang dijabarkan oleh Máirín dkk. (2023) memang merupakan panduan yang umum, namun setiap orang bisa jadi memiliki urutan tahapan yang berbeda-beda, terutama tahap merencanakan, menulis bebas, dan menulis draf. Adakalanya seseorang bisa langsung menulis draf tanpa tahapan menulis bebas.

Artikel ilmiah memiliki struktur penulisan khusus seperti diungkapkan oleh Swales (2004). Model yang disebut CARS (*Create a Research Space*) ini memuat tentang tiga retorika perpindahan (*move*) dan bagian dari retorika yaitu langkah (*step*) dalam menulis artikel ilmiah, khususnya pada bagian pendahuluan. Sedangkan Hyland (2000) memaparkan *steps model* yang terdiri dari lima retorika perpindahan (*move*) yang muncul pada abstrak artikel ilmiah.

Struktur teks dari pendahuluan maupun abstrak artikel ilmiah yang dipaparkan oleh Swales (2004) dan Hyland (2009) merupakan konsep dasar ketika ingin memahami artikel ilmiah. Langkah-langkah tersebut bisa menjadi panduan seseorang ketika menulis artikel ilmiah, meskipun tetap harus ada pemahaman juga mengenai fitur-fitur bahasa artikel ilmiah. Menulis artikel ilmiah adalah menulis suatu karya tulis nonfiksi yang di dalamnya berisi gagasan, pemecahan masalah, pemikiran konseptual, dan hasil pengamatan yang disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah (Supriyadi (2013) dalam Dewi dkk., 2017). Sementara itu, menurut Suyanto & Jihad (2014) penulisan artikel ilmiah didasarkan pada hasil pengkajian sistematis yang menggunakan metode ilmiah untuk mendapatkan jawaban ilmiah terhadap suatu permasalahan dan diterbitkan dalam jurnal. Berdasarkan dua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa menulis artikel ilmiah bukan hanya sekedar kegiatan menulis biasa namun didasarkan pada masalah dan pencarian jawabannya secara sistematis menggunakan metode ilmiah.

Bagi guru, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menulis artikel ilmiah ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru karena guru dituntut bukan hanya sekedar mengajar, namun menerapkan suatu metode atau media ajar yang baru kepada siswa, melakukan pengamatan terhadap respon siswa, membuat laporan PTK, dan menuangkannya ke dalam bentuk artikel ilmiah. Artikel ilmiah ini yang kemudian akan dibaca oleh banyak orang dan bisa memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, menurut Setiadi (2016), para guru masih menunjukkan sejumlah kesalahan dalam tulisan akademik dan sebagian besar tidak menunjukkan karakteristik atau

komponen penting dari sebuah esai. Bahkan 62% responden tidak memiliki kemampuan memadai untuk menyusun urutan gagasan dan menggunakan unsur tertentu yang menandai peralihan antara satu paragraf dan paragraf lain (Setiadi, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dasar, terlebih fitur kebahasaan tulisan akademik, penting dalam menulis suatu artikel ilmiah.

Pelatihan penulisan karya ilmiah memang telah banyak dilakukan dengan beragam sasaran, mulai dari guru SD ((Handayani & Rukmana, 2020; Marwoto dkk., 2013; Widagdo & Susilo, 2018), guru SMP (Dewi dkk., 2017), maupun guru SMA (Koryati dkk., 2019; Noorjannah, 2014). Pelatihan yang ditujukan khusus untuk guru bahasa pun telah beberapa dilakukan (Emaliana, 2020; Haryati dkk., 2022; Yanti dkk., 2018), namun pelatihan yang menggunakan disain *exploratory mixed methods* dan menghasilkan luaran draf *book chapter* masih belum banyak dilakukan.

Meskipun para guru mengetahui bahwa artikel ilmiah merupakan syarat untuk kenaikan jabatan dan pangkat, namun persentase publikasi ilmiah dari para guru masih tergolong rendah. Hal ini menandakan guru masih belum maksimal dalam penulisan artikel ilmiah. Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, meskipun mengajar dan menulis artikel ilmiah merupakan bagian dari kajian akademik, namun karakteristik bahasa lisan dan bahasa tulis yang berbeda membuat para guru masih merasa kesulitan dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah dipaparkan di bagian sebelumnya, tim Pengabdian kepada Masyarakat UPI akan mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat berbasis kepakaran bidang ilmu (PkM BKBI) untuk meningkatkan kompetensi profesional para guru bahasa SMA/SMK di Kabupaten Bandung khususnya dalam menulis artikel ilmiah berbasis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara khusus, pelatihan ini akan difokuskan untuk: 1) meningkatkan wawasan guru mengenai konsep dasar dalam penulisan artikel ilmiah; dan 2) meningkatkan keterampilan guru menyusun karya ilmiah berbasis hasil PTK. Hal ini didasari

pada konsep implementasi yang dikemukakan oleh Zaini dkk. (2021) yang mana implementasi merupakan sebuah penerapan dari sesuatu yang telah dirumuskan atau direncanakan sebelumnya.

## METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode pelatihan, dengan data angket kuesioner diambil sebagai data deskriptif. Tahapan pelatihan dibagi menjadi tiga, yaitu pra pelatihan, pelatihan, dan pasca pelatihan. Pra pelatihan diwujudkan dengan membagikan survei singkat ke calon peserta terkait pengalaman menerbitkan karya ilmiah. Tahap pelatihan dilakukan secara daring melalui Zoom dengan materi yang sudah dibuat. Setelah menjalani pelatihan penguatan penulisan artikel ilmiah, para responden diminta untuk mengisi kuesioner mengenai kualitas pelatihan yang sudah dijalankan.

Berdasarkan metode tersebut, peneliti akan mengumpulkan data untuk mendalami proses pelatihan yang berlangsung dan hasil pendalaman tersebut dikonfirmasi oleh data kualitatif untuk menganalisis tanggapan peserta pelatihan terkait kesiapan mereka untuk menulis artikel ilmiah dan melakukan publikasi. Data kualitatif akan diperoleh dari seluruh rekaman pelatihan daring dan draft artikel ilmiah yang dibuat oleh guru, serta hasil kuesioner. Kuesioner sendiri akan berisi pertanyaan mengenai informasi pendaftaran, kualitas pematerian, serta bantuan dari panitia selama proses pelatihan berlangsung.

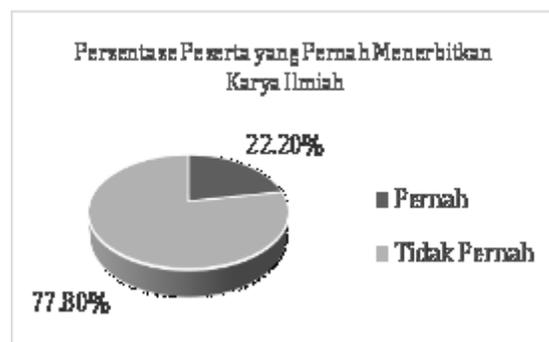
Dari hasil pendaftaran peserta, didapatkan 9 peserta PkM yang berasal dari SMA/SMK di wilayah Kabupaten Bandung dan sekitarnya. Peserta merupakan guru Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, dan Bahasa Inggris. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luring karena bertepatan dengan masa PMB siswa dan ada peserta yang berasal dari daerah yang jauh dari Bandung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tiga tahap, mulai dari pra pelatihan, pelatihan, dan pasca pelatihan.

### Pra Pelatihan

Pada saat pra pelatihan, tim PkM menanyakan terkait pengalaman peserta yang sudah pernah menerbitkan karya ilmiah, dan berikut hasilnya.



**Gambar 1. Persentase Peserta yang Pernah Menerbitkan Karya Ilmiah**

Sumber: Hasil Angket Pra-Pelatihan

Pada Gambar 1, bisa dilihat bahwa hanya 22% atau 2 orang peserta yang sudah pernah menerbitkan karya tulis ilmiah berbasis hasil PTK. Hal ini menguatkan perlunya kegiatan penguatan ini. Selain perekrutan peserta, tim PkM juga berkoordinasi untuk menentukan materi, pemateri, serta desain pembimbingan penulisan artikel.

### Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahapan pelaksanaan, tim PkM mengadakan pendampingan secara daring melalui Zoom. Kegiatan pematerian secara *daring* dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai tahap menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil PTK, serta berdiskusi dengan narasumber dan para peserta lainnya. Sesi *daring* ini dilaksanakan selama empat minggu, di mana dua minggu pertama akan diisi kegiatan pendampingan, minggu ketiga pelaksanaan PTK oleh para peserta dan guru beserta pendampingan intensif secara kelompok berpasangan guru dan dosen, dan minggu keempat pematerian dan pendampingan secara intensif mengenai penulisan artikel ilmiah.

Pematerian mencakup urgensi publikasi, prinsip penulisan artikel ilmiah dari hasil PTK, langkah-langkah penyusunan artikel ilmiah hasil PTK, serta tantangan dalam menulis artikel

ilmiah hasil PTK. Pematerian ini diberikan agar peserta dapat memahami mulai dari urgensi dan prinsip, serta langkah-langkah konkret dalam menulis artikel ilmiah hasil PTK. Pada minggu keempat, dilaksanakan koordinasi dan pemeriksaan draf penulisan PTK.



**Gambar 2. Pembukaan Pelatihan**

Sumber: Dokumentasi panitia pelatihan

Pada hari pertama minggu pertama, tim PkM mengadakan kegiatan pematerian sekaligus pembukaan kegiatan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah berbasis hasil PTK. Sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 2, pelatihan dibuka oleh ketua tim PkM yaitu Ibu Asma Azizah, S.S., M.A. yang menjelaskan mengenai tujuan dan gambaran besar pelatihan yang akan dilakukan.



**Gambar 3. Pematerian 1 dan 2**

Sumber: Dokumentasi panitia pelatihan

Pada Gambar 3, pematerian pertama oleh Bapak Didin Samsudin, S.E., M.M. mengenai urgensi publikasi ilmiah. Pematerian ini membahas mengenai urgensi publikasi ilmiah untuk kepentingan pengembangan kompetensi dan kenaikan jabatan dari para guru. Setelah membahas mengenai kebijakan dan dasar hukum publikasi ilmiah untuk para guru, para peserta

guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan narasumber. Pematerian kedua mengenai pengertian, prinsip, karakteristik, tujuan, dan manfaat menulis artikel ilmiah berbasis hasil PTK oleh Ibu Risa Triarisanti, M.Pd. Melalui pematerian ini, narasumber juga menyampaikan jenis-jenis serta tingkatan karya tulis ilmiah dan tingkat indeks jurnal ilmiah.

Setelah materi mengenai urgensi dan prinsip karya tulis ilmiah, para guru diberi kesempatan selama satu bulan untuk melaksanakan PTK dan menulis draf laporan PTK untuk dijadikan karya tulis ilmiah. Selama satu bulan ini juga, para guru dipasangkan dengan dosen pendamping untuk mendampingi secara intensif pelaksanaan PTK dan proses penulisan draf karya tulis ilmiahnya.



**Gambar 4. Sesi Bimbingan Intensif Penulisan Artikel Ilmiah**

Sumber: Dokumentasi panitia pelatihan

Setelah itu, pada minggu kedua hari pertama, disampaikan pematerian mengenai langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah berbasis hasil PTK. Pada Gambar 4, terlihat di Zoom pematerian yang disampaikan oleh Bapak Arif Husein Lubis, M.Pd. ini membahas mengenai langkah penulisan karya tulis ilmiah mulai dari pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan. Dengan disampaikan satu per satu langkah penulisan karya tulis ilmiah, peserta bisa memahami karakteristik dari setiap bagian karya tulis ilmiah. Sementara itu, materi terakhir mengenai tantangan dalam menulis karya tulis ilmiah yang disampaikan oleh Ibu Jayanti Megasari, M.A. Pada pematerian ini, pemateri menekankan kembali urgensi dari mempublikasikan karya

tulis ilmiah serta tantangan yang dihadapi. Peserta juga menyampaikan tantangan yang mereka hadapi saat menulis karya tulis ilmiah, yang berkisar antara kesulitan memahami tata aturan penulisan akademik, mengolah dan mendeskripsikan data, dan lain-lain. Pada sesi terakhir disampaikan mengenai tahapan finalisasi draf karya tulis dan penutupan keseluruhan program pendampingan.

### Pasca Pelatihan

Setelah pelatihan berakhir, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi pasca pelatihan. Evaluasi dibagi menjadi dua bagian: evaluasi secara berkala setiap rangkaian kegiatan selesai dan evaluasi di akhir kegiatan sesi. Tahap evaluasi berkala difokuskan untuk mengantisipasi kendala teknis dan non-teknis kedepannya serta hal-hal yang perlu ditingkatkan di tahap berikutnya. Tahapan teknis yang dihadapi terutama mengenai evaluasi kehadiran peserta, atau masalah teknis seperti terhambatnya jaringan internet. Sedangkan, evaluasi akhir dilaksanakan setelah keseluruhan sesi diselesaikan. Hal ini ditujukan untuk meninjau kembali apa yang telah terlaksana dan apa yang belum terlaksana serta kendala yang terjadi selama sesi daring. Selain itu, tim PkM juga menyisir kelengkapan seluruh dokumen untuk urusan administratif beserta tugas-tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta.

Tim PkM membuat angket pasca-kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta mengenai keseluruhan pelaksanaan program. Angket ini diisi oleh peserta setiap selesai materi. Angket ini dibuat dalam skala likert 1-5 (5: Sangat baik, 4: Baik, 3: Cukup baik, 2: Tidak baik, 1: Sangat tidak baik). Rangkuman dari hasil angket tersebut adalah sebagai berikut:

### Informasi Pendaftaran dan Kegiatan

Sebanyak 69% peserta berpendapat bahwa informasi mengenai pendaftaran yang diberikan oleh panitia sudah sangat baik, sementara sisanya 31% peserta mengisi baik. Sementara sebanyak 65% peserta berpendapat bahwa informasi mengenai pendaftaran yang diberikan oleh panitia sudah sangat baik, sementara sisanya 35% peserta mengisi baik.



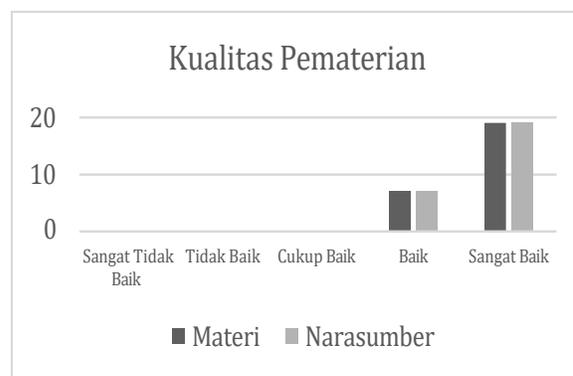
**Gambar 5. Hasil Angket Pasca-Pelatihan : Informasi**

Sumber: Hasil angket pasca-pelatihan

Pada Gambar 5, dapat dilihat mengenai persepsi peserta mengenai kejelasan informasi pelatihan, di mana sebagian besar peserta sudah merasa bahwa informasi pelatihan ini disampaikan dengan “Baik” dan “Sangat Baik”.

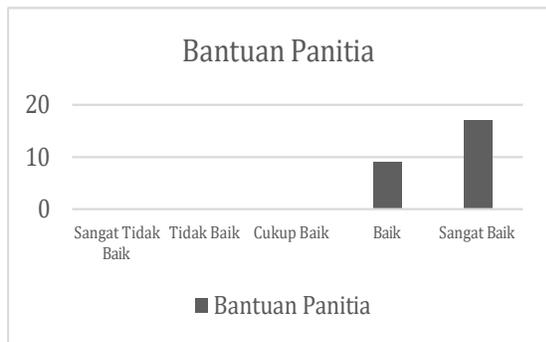
### Kualitas Pematerian

Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6 di bawah, sebanyak 65% peserta berpendapat bahwa kualitas materi yang diberikan pada kegiatan sudah sangat baik, sementara sisanya 35% peserta mengisi baik. Hasil yang sama juga ditemukan pada poin angket mengenai kualitas narasumber yang mengisi pematerian.



**Gambar 6. Hasil Angket Pasca Pelatihan: Kualitas Pematerian Panitia**

Sumber: Hasil angket pasca-pelatihan



**Gambar 7. Hasil Angket Pasca-Pelatihan : Bantuan Panitia**

Sumber: Hasil angket pasca-pelatihan

Sedangkan pada Gambar 7, dapat dilihat bahwa sebanyak 65% peserta berpendapat bahwa bantuan dan layanan yang diberikan oleh panitia sudah sangat baik, sementara sisanya 35% peserta mengisi baik.

Berdasarkan hasil angket pasca-kegiatan mengenai informasi, kualitas pematerian dan bantuan panitia, dapat disimpulkan bahwa para peserta kegiatan pemantapan sudah puas dengan keseluruhan rangkaian kegiatan. Hal ini dibuktikan dari jawaban peserta yaitu sangat baik dan baik. Hasil dari angket tersebut akan menjadi salah satu referensi bagi program pelatihan selanjutnya.

### Luaran Pelatihan

Program pelatihan ini menghasilkan beberapa luaran, salah satunya adalah model penulisan karya ilmiah dan *book chapter*. Model penulisan karya ilmiah merupakan intisari dari materi pelatihan yang disampaikan oleh pemateri dan harapannya bisa menjadi rujukan bagi para guru untuk menulis karya tulis ilmiah.

Sementara itu, *book chapter* merupakan antologi karya tulis ilmiah yang ditulis oleh para peserta berdasarkan hasil PTK yang sudah mereka lakukan. Untuk *book chapter* masih dalam bentuk draf karena menunggu finalisasi tulisan dari para peserta. Gambar 8 menunjukkan model dan draf *book chapter* yang sudah dibuat.



**Gambar 8. Model Penulisan Karya Ilmiah dan Cover Book Chapter**

Sumber : Data panitia pelatihan

### Tindak Lanjut Program Pelatihan

Ada beberapa poin yang bisa menjadi catatan untuk tindak lanjut program pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, rencana kerjasama dengan kantor cabang dinas pendidikan agar ke depannya program pengabdian bisa berjalan dengan lebih baik. Jika kerjasama dijalin antara prodi dan kantor cabang dinas pendidikan, maka publikasi program akan lebih luas sehingga partisipasi peserta bisa lebih meningkat. Kedua, luaran dari pengabdian masyarakat yang berupa *book chapter*. Pengerjaan *book chapter* ini masih belum berjalan maksimal dikarenakan proses bimbingan yang dilaksanakan secara *daring*. Ke depannya, program pelatihan bersifat bauran akan menghasilkan pemahaman dan luaran yang lebih baik. Ketiga, proses pendampingan penulisan artikel *book chapter* yang intensif dan bisa menjadi hasil yang dapat diajukan ISBN dan ke percetakan. Terakhir, ke depannya akan lebih baik jika artikel para guru ini juga dapat dideseminasikan di konferensi nasional atau internasional.

### SIMPULAN

Adapun beberapa poin yang bisa disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

1. Sebagian besar guru bahasa di SMA/SMK Kabupaten Bandung dan sekitarnya masih banyak yang belum pernah menulis artikel ilmiah berbasis hasil kegiatan PTK. Hal ini juga didasari bahwa banyak dari para guru

yang belum pernah melaksanakan PTK. Para guru yang sudah melakukan PTK pun masih banyak yang belum membuat laporan dikarenakan kesibukan tugas para guru.

2. Para peserta guru masih membutuhkan pembimbingan intensif mengenai tata cara penulisan karya ilmiah. Ke depannya dibutuhkan pembimbingan yang lebih intensif dan diadakan secara bauran mengingat pembimbingan secara daring belum bisa memberikan hasil maksimal.
3. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat berupa book chapter bisa menjadi langkah untuk improvisasi peningkatan kuantitas dan kualitas artikel ilmiah karya guru SMA/SMK berbasis hasil penelitian PTK.

Berdasarkan hasil analisis faktor pendukung dan kendala kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berikut beberapa saran yang bisa digunakan untuk perbaikan program ke depannya.

1. Sesi pematerian lebih baik dilaksanakan secara bauran untuk memaksimalkan dan mengecek pemahaman peserta terkait materi yang sudah diberikan.
2. Untuk sesi pematerian, akan lebih baik jika diintensifkan bagian diskusi dan tanya jawab dengan peserta untuk lebih menggali kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta. Selain itu, akan lebih baik jika para peserta disediakan waktu untuk praktek menulis saat sesi pematerian.
3. Untuk program pelatihan secara umum, tim PkM dapat memasifkan informasi kepada mitra sehingga lebih banyak peserta yang mengikuti sehingga luaran pun akan semakin baik kualitasnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat dengan SK Rektor Nomor: 899/UN40/PT.01.02/2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agdia, P., & Syafei, R. (2020). Kinds of writing difficulties in academic writing faced by english teachers of SMKN 8 padang. *Journal of English Language Teaching*, 9(2), 417–427.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Core Mixed Methods Designs: In Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhan, D., & Hardinata, V. (2017). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas pada guru SMP. *Jurnal ABDI*, 2(2), 7-17. <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2>.
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi guru-guru bahasa jerman melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Herr, K., & Anderson, G. L. (2015). *The Action Research Dissertation: A Guide for Students and Faculty (2nd Edition)*. Sage Publications.
- Hyland, K. (2009). *Academic Discourse: English in A Global Context*. Continuum.
- Koryati, D., Pratita, D., Fatimah, S., Barlian, I., & Mardetini, E. (2019). Pendampingan penulisan proposal penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah bagi guru di

- SMAN 3 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(2), 139–147. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.10171>
- Máirín, G., Sullivan, B., Roche, M., & McDonagh, C. (2023). *Action Research for the Classroom: A Guide to Values-Based Research in Practice*. Routledge.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan profesionalisme guru bagi guru profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114.
- Scanlon, L. (2018). *The Role of Research in Teachers' Work*. Routledge.
- Setiadi, R. (2016). Kemampuan menulis akademik guru mata pelajaran non-bahasa Di Jawa Barat. *Litera*, 15(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9766>
- Suyanto, & Jihad, A. (2014). *Cara Cepat Belajar Menulis Karya Ilmiah*. Multi Presindo.
- Swales, J. M. (2004). *Research Genres: Explorations and Applications*. Cambridge University Press.
- Widagdo, A., & Susilo, S. (2018). Pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SD di Kecamatan Kendal. *Abdimas Unwahas*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2234>
- Widodo, A., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, L. F., & Novitasari, S. (2021). Analisis kesulitan guru SD di Lombok Utara dalam penyusunan karya ilmiah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7692>
- Yanti, N., Hiasa, F., & Arono, A. (2018). Pelatihan penulisan karya ilmiah pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Di SMA/SMK Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 16(1), 81–88. <https://doi.org/10.33369/dr.v16i1.4829>
- Zaini, F. K., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi hybrid learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang.
- VICRATINA: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 103-112.